BAB IV

ANALISA HASIL PENELITIAN

4.1. Analisis Pengadaan Dan Material

Pada Bab IV ini, Penulis menganalisis pelaksanaan/prosedur sistem Pengadaan dan Pembelian material dalam menunjang proses pembuatan senjata di PT. PINDAD (Persero) Bandung. Dalam menganalisis kegiatan tersebut, penulis bertitik tolak pada bab II, yaitu tinjauan pustaka. Dalam menganalisis prosedur pengadaan ini hanyalah dikembangkan pembelian kontrak saja, sesuai dengan perkembangan sistem yang ada di bagian Biro pengadaan. Karena Biro pengadaan hanyalah melakukan pembelian dengan prosedur, dan diperintah oleh perencanaan produksi.

Jadi Biro pengadaan ini tidak mengunakan sistem estimasi sesuai dengan tinjauan pustaka, tetapi menggunakan berdasarkan perintah Skep/surat keputusan dari Direksi PT. PINDAD sendiri, dengan Nomor : Skep/204/P/BD/VIII/1998 tanggal 18 Agustus 1998. Pengadaan hanyalah menjalankan roda material dengan diperintah oleh bagian perencanaan. Jadi hanya mengadakan barang untuk perusahaan negeri atau swasta. Maka penulis hanyalah menerangkan prosedur atau tata cara pembelian itu sendiri dengan masalah yang dianalisis adalah pembelian tunai dan pembelian kontrak. Tetapi dengan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis maka yang dikembangkan hanyalah pembelian kontrak saja. Karena pembelian kontrak merupakan salah satu pembelian yang banyak diminati oleh para pemasok/supplier.

Dalam setiap proses produksi, suatu perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk dapat menggunakan sumber di dalam perusahaan. Berhasilnya pembelian yang dilakukan perusahaan adalah merupakan kemampuan perusahaan tersebut untuk mengadakan bahan-bahan dan jasa dengan biaya yang rendah, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan operasi kualitas, penyerahan dan pelayanan yang diinginkan.

Kegiatan-kegiatan yang akan dianalisis antara lain sebagai berikut :

1. Sistem pengadaan dan pembelian material.
2. Mempelajari faktor pengadaan dan pembelian material.
3. Hambatan dalam pelaksanaan pengadaan dan pembelian material.

Setelah dianalisis menurut penulis ternyata bagian pembelian biro pengadaan, tidak sesuai apa yang ada di gambaran tinjauan pustaka yang penulis peroleh. Biro pengadaan di tempat penulis mengadakan penelitian dan setelah dianalisis ternyata sistem atau prosedur pembelian yang berada di PT. PINDAD (Persero) Bandung tidak menggunakan sistem estimasi. Tetapi menurut penulis lebih baik, jika bagian biro pengadaan di PT. PINDAD (Persero) Bandung lebih baik menggunakan sesuai dengan teori dan menurut Nomor skep dari perusahaan dan bagian perencanaan produksi. Supaya lebih efektif dan efisien dalam menghadapi rekanan/supplier dalam hal pembelian material dalam menunjang proses pembuatan senjata.

4.2. Sistem Pengadaan Dan Pembelian Material

Walaupun proses pembelian dan pengadaan tidak sama di setiap perusahaan, tetapi kebanyakan perusahaan-perusahaan yang ada selalu mengikuti prosedur

yang rutin seperti apa yang dijelaskan berikut ini. Karena perusahaan juga ingin mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin untuk kesejahteraan PT. PINDAD sendiri khususnya bagian biro pengadaan maupun secara umum.

Ada lima dasar tindakan dengan dua cara pembelian tunai dan pembelian kontrak, tetapi yang mau penulis analisis pembelian kontrak adalah :

1. Stock minimum.
2. Rencana yang dibuat oleh perencanaan dan pengawasan.
3. Permintaan kebutuhan barang.
4. Penggantian spare parts mobil yang sedang dinas.
5. Rencana investasi yang sudah disetujui Direksi.

Dari analisis itu sendiri menurut penulis berdasarkan data dari pustaka dan di bandingkan dengan hasil penelitian yang akan penulis analisis berdasarkan praktek dan penelitian data yang ada di bab III. Penulis akan menganalisis tentang prosedur pengadaaan dan pembelian. Karena biro pengadaan hanyalah menggunakan dan diatur oleh bagian perencanaan produksi untuk mengadakan bahan material. Karena bahan merupakan bahan mentah, komponen, sub perakitan serta pasokan *(supplier)* yang dipergunakan untuk menghasilkan barang dan jasa yang harus dikelola, artinya direncanakan, diorganisasikan dan diawasi secara efisien dan efektif. Tetapi menurut perusahaan bagian biro pengadaan menentukan pembelian menurut Nomor : Skep/204/P/BD/VIII/1998 tanggal 18 Agustus 1998. Biro pengadaan hanyalah menjalankan sistem prosedurnya. Jadi penulis juga akan menganalisis prosedur pengadaan/pembelian sesuai dengan judul dan penulis dapatkan dari penelitian bab III.

Kelemahan dari biro pengadaan adalah tidak mempunyai wewenang untuk mengestimasikan barang atau untuk merencanakan suatu pembelian, karena bagian biro pengadaan hanyalah melaksanakan apa yang ditugaskan dari Perencanaan dan Pengendalian Produksi. Jadi Penulis berkesimpulan bahwa bagian perencanaan sebaliknya mengetahui dan merencanakan tentang pembelian bahan material dan stock pembelian serta rencana yang di buat oleh perencanaan dan pengawasan, permintaan kebutuhan barang, penggantian spare parts mobil dinas dan rencana investasi yang disetujui oleh Direksi.

4.2.1. Pembelian Kontrak di Bagian Biro Pengadaan PT. PINDAD

Sistem pembelian di bagian Biro pengadaan tempat penulis mengadakan penelitian sesuai dengan judul penulis mengambil masalah yang akan di analisis mengenai "Sistem prosedur pembelian dan pengadaan material".

Di dalam pengadaan atau pembelian material di perusahaan PT. PINDAD (Persero) Bandung bagian biro pengadaan maka penulis mengungkapkan dengan cara prosedurnya sistem kontrak adalah :

1. Sub Kontrak dilakukan dengan tender minimal empat (4) rekanan yang di undang untuk mengikuti tender (menawarkan material terhadap rekanan)
2. Bagian biro pengadaan menerima dasar pembelian dari Dep Rendalprod yang disebut (PPM) permintaan pengadaan material yang isinya mengenai material yang akan di beli.
3. Dibuatkan usulan pembelian peserta tender pada Kepala Divisi Senjata.
4. Setelah disetujui oleh kadiv dibuatkan surat penawaran harga (SPPH), yang ditujukan untuk rekanan/supplier yang isinya untuk mengadakan : Spesifikasi, penyerahan barang dan harga.

5. Penerimaan jawaban penawaran harga dari rekanan untuk dibuatkan rekap permintaan penawaran harga sebagai bahan untuk evaluasi penentuaan harga terendah dengan spesifikasi yang sesuai, dengan penyerahan barang yang tidak terlalu lama atau tepat waktu.
6. Membuat undangan negosiasi masalah harga dan spesifikasi penyerahan barang. Apabila sepakat dibuatkan berita acara negosiasi setelah diadakan negosiasi diusulkan sebagai pemenang ke Kadiv untuk dibuatkan klausul kontrak.

Dari uraian analisis yang penulis uraikan, dan menurut pendapat penulis berdasarkan teori yang ada di bab II maka dengan adanya suatu pembelian bahan baku/material dalam sub kontrak. Ternyata apa yang di duga dengan ilmu yang pernah penulis dapatkan selama di bangku kuliah selama ini. Teori dengan praktek sangatlah berbeda Biro pengadaan tidak menggunakan teori yang dipakai secara matematis. Tetapi bagian Biro Pengadaan Divisi Senjata PT. PINDAD (Persero) menggunakan dasar dari skep/204/P/BD/VIII/1998 tanggal 18 Agustus 1998 yang mengatur tentang ketentuan pengadaan investasi, material dan jasa.

4.2.2. Pembelian Material Subkontrak

Pembelian material subkontraktor merupakan waktu pembelian yang bersipat jangka panjang dan membutuhkan waktu yag lama. Dalam bagian biro pengadaan pada PT. PINDAD, sehingga barang tersebut dapat diberikan kepada rekanan/supplier yang bersangkutan sesuai permintaan seorang pelanggan yang membutuhkan barang tersebut.

Setelah mendapatkan subkontraktor maka diadakanlah sebuah negosiasi dengan berdasarkan proses biaya. Dimana pemasok membuka buku pada peneliti

Setelah mendapatkan subkontraktor maka diadakanlah sebuah negosiasi dengan berdasarkan proses biaya. Dimana pemasok membuka buku pada peneliti harga kontrak didasarkan pada waktu dan bahan atau biaya yang ditentukan dengan klausul kenaikan tertentu agar perubahan biaya tenaga kerja dari pemasok dapat diakomodasikan. Dari hasil kontrak maka dengan cara sistem pelelangan umum dan pelaksanaan pelelangan umum maka di atas Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) atau di atas Rp. 5.000.000.000,- (lima milyar rupiah) dengan adanya prosedur sistem pembelian ini maka sangat menguntungkan sekali terhadap pembelian sub kontrak di bagian biro pengadaan. Setelah dianalisis oleh penulis ternyata bagian biro pengadaan sangatlah beruntung terhadap pendapatan dan anggaran yang di dapat oleh perusahaan tersebut.

Dari keuntungan tersebut maka penulis analisis kalau misalkan diantara ada dua cara sistem pelelangan dengan cara ini maka pihak perusahaan, akan mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin dapat berhasilnya nilai suatu pembelian berdasarkan metode antara dua sistem tersebut.

4.3. Faktor-Faktor Pengadaan Dan Pembelian Material

Setelah di lihat dari uraian analisis yang kemukakan berikut ini berdasarkan cara sistem pembelian dalam subkontrak ada dua macam metode pembelian diantaranya yaitu :

a. Pelelangan umum dilaksanankan oleh panitia lelang yang keberadaan tugasnya ditetapkan oleh Direksi.
b. Tahapan pelaksanaan pelelangan umum.

Tetapi pelelangan umum ini bisa dilakukan dengan secara terbuka dalam menyamapaikan suatu penerangan umum sehingga masyarakat luas dunia mengetahuinya. Dalam penjualan pelelangan ini disampaikan kepada rekanan/supplier yang membutuhkannya terhadap barang material. Karena material merupakan suatu bahan pendukung untuk proses kegiatan pembelian.

Pada setiap proses tertentu pasti ada perencanaan dan pengawasan bersama-sama dengan kegiatan keuangan dan memperhatikan faktor-faktor :

1. Jangka waktu (umur) pemakaian kebutuhan barang.
2. Jumlah pemakaian suatu jenis barang dalam satu waktu tertentu.
3. Jangka waktu pembelian sampai barang itu diterima di gudang.
4. Jumlah pembiayayaannya (keuangan).

Apabila stock suatu mencapai titik beli atau hampir stock minimum harus segera diadakan pemesanan. Prosedur pembelian meliputi :

1. Penelitian kebutuhan barang.
2. Permintaan pembelian barang
3. Pelaksanaan pembelian barang.
4. Prosedur penerimaan barang.

Dari prosedur pembelian barang material atau bahan baku di biro pengadaan meneliti tentang kebutuhan barang oleh rekanan/supplier antara seorang biro pengadaan yang menangani tentang pembelian kontrak. Setelah disetujui oleh pengadaan/Kepala bagian biro pengadaan barulah diadakan negosiasi antara rekanan tersebut. Apabila disetujui dengan harga yang dapat menguntungkan perusahaan maka lancarlah suatu pembelian kontrak tersebut. Apabila sudah

disetujui oleh direksi maka staf biro bagian kontrak akan memberikan barang tersebut dengan kualitas yang bagus.

4.3. Hambatan Dalam Kegiatan Usaha Pembelian Atau Pengadaan Material

Setelah penulis menganalisis pengadaan dan pembelian subkontrak maka penulis akan menyimpulkan suatu hambatan-hambatan yang dihadapi dalam bagian biro pengadaan khususnya dalam menangani bagian pembelian antaranya dalam hal dua sistem pelelangan antara direksi dan umum.

Maka penulis berpendapat bahwa sistem pelelangan yang digunakan kontrak sangatlah tidak efisien apabila dipelajari dengan teori yang pernah selama ini penulis dapatkan di bangku kuliah selama ini. Karena dengan tinjauan pustaka yang pernah penulis dapatkan ternyata pembelian material bisa menggunakan dengan cara persetujuan melalui Direksi tanpa adanya model sistem atau rumus pembelian estimasi. Padahal apabila yang diketahui penulis selama ini pembelian pastilah menggunakan cara metode pembelian menurut pustaka dan selama melaksanakan penelitian di biro pengadaan karena ada perbedaan. Biro pengadaan melaksanakan pembelian sangatlah mudah.

Pada setiap sistem pengadaan dan pembelian material dalam proses menunjang kegiatan pembuatan senjata. Mempunyai hambatan-hambatan di dalamnya seperti dalam pembuatan senjata yang ada di Rendalprod tentu kita akan menemukan hambatan/halangan misalnya:

- Faktor manusia.
- Material dan waktu.

Dalam proses pengelolaan material di Biro Pengadaan hambatan yang terjadi adalah :

1. Karena terlalu banyaknya permintaan user tanpa memperhitungkan atau memakai jadwal *(schedule)* perencanaannya, sehingga di dalam meminta material ke Divisi material ke divisi material dan pengadaan tidak sesuai dengan jadwal produksi, dalam hal ini hambatan-hambatan tersebut dipengaruhi oleh manusianya sendiri selalu mengabaikan prosedur di dalam permintaan maupun pelayanan material yang diperlukan.
2. Hambatan yang terjadi dalam pelayanan permintaan material disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pelayanan yang tidak sesuai permintaan user/pemakai. Spesifikasi yang berbeda jumlah/quantity persediaan.
3. Sedangkan hambatan yang sering terjadi dari pihak supplier/rekanan adalah masalah keterlambatan pengiriman barang yang disebabkan oleh jadwal yang tidak sesuai dengan perencanaan pengiriman/pengeluaran barang yang dipesan user.
4. Dalam sistem pelelangan bagian biro pengadaan tentang kontrak ternyata bagian pengadaan cuma menjalankan tugas dari perencanaan untuk mengadaakan bahan di gudang untuk siap pakai.
5. Ternyata hambatan yang dialami kontrak tidak semena-mena melakukan pembelian bahan karena sudah ada yang mengatur menurut nomor skep dari direksi dan perencanaan.

Untuk menanggulangi hambatan sistem pengadaan dan pembelian material daiam menunjang kegiatan proses pembuatan senjata adalah dengan cara sebagai berikut :

1. Menganalisa setiap permintaan barang yang masuk kepada Divisi Material dan pengadaan.
2. Memeriksa jadwal produksi dari barang tersebut secara seksama.
3. Melihat spesifikasi barang yang disesuaikan dengan persediaan yang ada.
4. Memberikan informasi kepada user tentang kekurangan-kekurangan di dalam hal permintaan barang dan tidak menjalani prosedur yang telah ditetapkan.

Dari uraian ini penulis berpendapat hambatan-hambatan yang terjadi ternyata sangatlah mudah. Sebab bagian biro pengadaan hanyalah menjalankan tugas menurut prosedur direksi dan perencanaan pengendalian produksi. Ternyata setelah dianalisis bagian biro pengadaan dan pembelian seharusnya disatukan satu wadah dengan direksi perencanaan dan pengendalian produksi. Karena jika bagian pembelian dan pengadaan dipisahkan maka akan menambah biaya penambahan karyawan diantaranya :

1. Gaji karyawan untuk bidang perencanaan dan biro pengadaan.
2. Ruangan kerja bagi perencanaan pengadaan.
3. Perbedaan pendapat antara perencanaan dan pengadaan diantara dua biro itu.

Dari uraian tentang analisis menurut penulis selama melaksanakan penelitian ternyata sangatlah berbeda antara kerja nyata dengan teori yang pernah penulis lakukan dalam menyususn tugas akhir ini. Ternyata dengan kerja nyata akan lebih mudah dimengerti dan dipahaminya. Ternyata perusahaan melaksanakan pembelian harus dengan pemecahan dan alternatif dengan faktor manusianya.